

ANALISIS FEMININITAS DALAM TOKOH DI NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZI

Rehmalemta Br. Sembiring¹, Sayidah Pramitya As Syifa²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

rehmalemta50@gmail.com¹, spramitya.96@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe, femininity in the figure of profeminism and counterfeminism in the novel Cinta Suci Zahrana made by Habiburrahman El Shirazy. This research data is profeminism and contrafeminism in the novel Cinta Suci Zahrana created by Habiburrahman El Shirazy. The method used to collect data is read and retrieved a note. Research data collection techniques are (1) reading and understanding the phenomenon of feminism (2) the characters are part of a novel that shows profeminism phenomenon and contrafeminism in the novel by Habiburrahman El Shirazy, Cinta Suci Zahrana; (3) researchers enter and collect data into the research format. Researchers found that the characters of profeminism were Zahrana, Lina, Hasan, Zahrana's parents, Pak Munajat (Zahrana's father), Nuriyah (Zahrana's mother), if we look inside, there are gender prejudices who want to treat women the best, but on the other hand, they still confine women in the "golden cage". And the character of counterfeminism is sir Sukarman, Pak Didik, and the person who sent the SMS to terror. They think they can make a woman fall in love with money and power.

Keywords: *Femininity, Characters, Novel, Pro, Contra*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan, femininitas dalam tokoh profeminisme dan kontrafeminisme dalam novel Cinta Suci Zahrana yang dibuat oleh Habiburrahman El Shirazy. Data penelitian ini adalah profeminisme dan kontrafeminisme dalam novel Cinta Suci Zahrana yang diciptakan oleh Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dibaca dan diambil catatan. Teknik pengumpulan data penelitian adalah (1) membaca dan memahami fenomena feminisme (2) tokoh-tokoh bagian dari novel yang menunjukkan profeminisme fenomena dan kontrafeminisme dalam novel karya Habiburrahman El Shirazy, Cinta Suci Zahrana; (3) peneliti memasukkan dan mengumpulkan data ke dalam format penelitian. Peneliti menemukan bahwa karakter profeminisme adalah Zahrana, Lina, Hasan, Orangtua Zahrana, Pak Munajat (ayah Zahrana), Nuriyah (ibu Zahrana), jika kita melihat ke dalam, ada gender prasangka yang ingin memperlakukan wanita terbaik, tetapi di sisi lain, mereka tetap mengurung wanita di "sangkar emas". Dan karakter kontrafeminisme adalah Pak Sukarman, Pak Didik, dan orang yang mengirim SMS teror. Mereka pikir mereka bisa membuat wanita jatuh cinta oleh uang dan kekuasaan.

Kata kunci : *Femininitas, Penokohan, Novel, Pro, Kontra.*

PENDAHULUAN

Feminisme merupakan suatu teori kesetaraan antara kaum hawa dan adam baik di dalam bidang sosial, politik dan ekonomi. Feminisme itu berkaitan tentang hak-hak yang dimiliki perempuan, dan tentunya dalam lingkungan sosial perempuan itu sendiri. Mereka yang menganut paham ini selalu terbelenggu di bawah para penganut patriarki (Syafri, 2013). Syafri mengatakan juga, novel *Cinta Suci Zahra* karya Habiburrahman ini bisa dikatakan termasuk genre feminisme. Paham feminismenya dapat terlihat pada di setiap tokoh dan karakternya Novel ini mendominasi tentang keagamaan. Tetapi, feminisnya terlihat jelas berdasarkan pencapaian tokoh utama. Tak hanya keagamaan dan feminis, ada banyak nilai-nilai kehidupan di dalam novel ini, seperti kemiskinan, strata dan pro feminisme. Jika dilihat lebih dalam juga, peneliti beranggapan bahwa karya ini lebih menjeru kepada pencapaian cinta suci dan kesabaran si tokoh utama. Tulisan ini akan menggali lebih dalam femininitas pada karya ini. Akibat dari asumsi-asumsi peneliti, maka penelitian dalam ini akan menarik untuk menganalisis lebih dalam aliran femininitas dari karya ini melalui salah satu bagian dari unsur intrinsik pada karya sastra ini, yaitu melalui penokohan.

Penokohan adalah salah satu cara bagaimana penulis menampilkan karakter-karakter pada karyanya sehingga kita akan paham karakteristik setiap karakter pada karya penulis (Siswandarti, 2009, p. 44). Tidak hanya itu, penokohan juga dapat memberi sebuah paham atau pemikiran apa yang dimiliki setiap tokoh. Seperti melalui sifat, pemikiran atau pendidikan apa yang sedang ditempuh oleh para tokoh.

Menurut (Rosdakarya, 2007, p. 220) melalui jurnal Syafri bahwa feminis berasal dari kata *femme*, berarti "perempuan". Kemudian timbul muncul gerakan feminis yang secara khusus

memfasilitasi teori dalam kaitannya dengan analisis kaum perempuan. Paham feminis ini lahir dan mulai berkobar pada sekitar akhir 1960-an di Barat dengan beberapa faktor penting yang mempengaruhinya.

Menurut (Mansour, 2008, p. 130) dalam jurnal beliau juga bahwa kesetaraan kedudukan laki-laki dan perempuan selain dalam hal menentukan keputusan juga dalam hal ekonomi, yakni untuk mewarisi harta dan tidaklah suami ataupun ayahnya mencampuri hartanya. Jadi, keadilan itu sangat penting di setiap aspek apapun, yang mana demi menjaga eksistensi di setiap gender.

Menurut Moelinio dalam (Suharto, 2010, p. 18) pada jurnal Syafri (2013), dalam arti leksikal, feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut kesetaraan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Sependapat dengan itu (Goefe dalam Sugihastuti dan Suharto 2010:18) pada jurnal beliau juga, feminisme adalah teori tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Jika dikaitkan dengan agama, khususnya Islam mengakui perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut hanya terlihat pada kondisi fisik, perbedaan ini bukan untuk memuliakan yang satu dan memuliakan yang lain. Islam juga memandang semua manusia sama, yang membedakannya hanya dari tingkat ketakwaannya (Nassarudin, 2002, pp. 22-25).

Menurut Muntahari (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2010:243) yang tercantum pada jurnal beliau juga, dalam hal perkawinan, para Ayah tidak berhak mengawini anak perempuan mereka dengan siapa saja yang tidak dikehendaki sang anak. Maka anak perempuan berhak menentukan masa depannya sendiri, termasuk dalam hal memilih jodoh dan menentukan waktu perkawinannya.

METODE

Penelitian ini tentunya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiono, 2011) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan Bodgan dan Taylor dalam (Moleong, 2004, p. 4), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan prosedur kegiatan ilmiah yang digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan pendekatan yang digunakan peneliti.

Tujuan dari metode deskriptif itu adalah menceritakan atau menjelaskan suatu hal dengan apa adanya atau secara natural pada setiap peristiwa yang terjadi. Data penelitian dalam penulisan jurnal ini adalah femininitas dalam novel *Cinta Suci Zahrana*

1. Tokoh Profemisme

Penulis sendiri mendefinisikan tokoh profemisme itu adalah tokoh yang memiliki paham feminisme, tokoh yang setuju terhadap feminisme itu sendiri, bisa dilihat dari penceritaan atau karakter tiap tokoh dalam setiap tingkah lakunya. Tokohnya sebagai berikut;

a. Zahrana

Zahrana sangat menjunjung tinggi pendidikan dan memiliki banyak prestasi bahkan prestasi dari luar negeri karena yang dia pikirkan hanya belajar dan belajar dan selalu mengenyampingkan masalah pribadi terutama masalah cinta dan berumah tangga. Pendidikan memang dapat mengangkat harkat dan martabat semua orang untuk itu

yang ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy Sumber data penelitian ini adalah novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy yang sekaligus dikaitkan dengan unsur femininitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan oleh penelitian yaitu femininitas yang dilihat dari setiap penokohan novel ini, yang menunjukan pro dan kontra dalam feminis, atau dalam kata lain tokoh profeminisme dan kontrafeminisme terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana*

Karya Habiburrahman El Shirazy banyak mendominasi cerita. 4 aliran yang diusung oleh kaum feminis yaitu:

- 1). Feminisme liberal.
- 2). Feminisme radikal.
- 3). Feminisme marxis.
- 4). Sosialis

Tokoh profeminisme adalah Dewi Zahrana, Orangtua Zahrana, Pak Munajat (Bapak Zahrana), Bu Nuriyah (Ibu Zahrana), Lina, dan Hasan, sedangkan tokoh yang tokoh kontrafeminisme adalah Pak Sukarman, Pak Didik dan pelaku teror SMS.

Berikut hasil analisis yang dilakukan oleh penulis:

baik perempuan atau laki-laki sama-sama diwajibkan untuk mengecap pendidikan yang lebih tinggi.

Terdapat dalam kutipan:

“Zahrana sangat menjunjung tinggi pendidikan dan memiliki banyak prestasi bahkan prestasi dari luar negeri karena yang dia pikirkan hanya belajar dan belajar dan selalu mengenyampingkan masalah pribadi terutama masalah cinta dan berumah tangga. Pendidikan memang dapat mengangkat harkat dan martabat semua orang untuk itu baik perempuan atau laki-laki sama-sama diwajibkan untuk mengecap pendidikan yang lebih tinggi.”

Dengan pendidikan yang tinggi seseorang bisa lebih terhormat apa dia seorang perempuan atau laki-laki dengan pendidikanlah kita bisa maju dan tidak di rendahkan orang lain. Sesuai dengan pendapat R.A. Kartini, pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kedudukan kaum perempuan.

Terdapat dalam kutipan:

“Bukan sekadar materi dan kedudukan yang ia harapkan dari calon suaminya. Ia mencari calon suami yang bisa dijadikan imam. Imam yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam ibadahnya kala mengarungi kehidupan. Karena itulah posisinya benar-benar sulit kali ini.”

Zahrana menyorotkan tentang perempuan zaman sekarang. Tidak zamannya lagi kalau perempuan itu diatur oleh adat dan norma-norma yang tidak ada patokan ilmiahnya, perempuan itu mampu maju dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Perempuan itu lemah karena dia tidak intelektual dan selalu berpegang pada nilai tradisional yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tersebut, sehingga membuatnya terbelenggu dengan adat dan norma yang berlaku dalam lingkungan tempat tinggal.

b. Orang Tua Zahrana

Setiap orang tua pasti menginginkan kebahagiaan untuk anak-anaknya karena orang tua harus selalu mendukung keputusan anaknya apapun itu. Tetapi dalam novel tersebut penulis Dalam kutipan novel :

“Putri kami sudah sangat dewasa. Dia lebih berpendidikan daripada kami berdua. Dia bisa memutuskan sendiri mana yang baik baginya. Itu yang bisa kami sampaikan.”

Orang tua Zahrana berprasangka gender itu tidak dapat menerima adanya keinginan perempuan untuk hidup sendiri-sendiri tanpa menikah, mereka mengawatirkan terjadinya persaingan dan permusuhan

antara laki-laki dan perempuan akibat adanya perebutan pekerjaan dan perebutan pengaruh, khawatir jika perempuan bangsanya meniru semua aturan dan pikiran perempuan Eropa tanpa menimbang baik buruknya ada kecocokanya dengan kehidupan bangsanya. Dengan kata lain, hal ini merupakan antisipasi agar emansipasi perempuan dan feminisme tidak menyimpang dari ketentuan alam.

c. Bu Nuriyah

Menurut pendapat Bu Nuriyah kodrat alami perempuan itu adalah mengurus anak dan rumah tangga. Sesungguhnya peran perempuan bisa setara dengan laki-laki, tidak harus perempuan itu di rumah untuk mengurus rumah tangga dan mendidik anak. Perempuan juga mempunyai kemampuan bersaing dengan laki-laki dalam dunia publik. Hal ini sesuai dengan pendapat Oacley, perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan.

Dalam kutipan:

“Kau harus tegar! Kau harus kuat! Kau harus terus maju! Kau tak boleh menyerah. Putus asa berarti kau menyerahkan dirimu dalam pe-rangkap setan!”

d. Pak Munajat

Ayah Zahrana, ia selalu menuntut Zahrana untuk memenuhi semua keinginannya termasuk dalam pendidikan dan untuk menikah.

Dalam kutipan:

“Dia lebih berpendidikan daripada kami berdua. Dia bisa memutuskan sendiri mana yang baik baginya. Itu yang bisa kami sampaikan.”

Walaupun sebagai seorang Bapak sangat mengenal anaknya, tapi seorang anak akan lebih sangat mengenal dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan inti ajaran feminisme, yaitu keinginan agar perempuan mempunyai

hak untuk dapat memilih apa yang menurut dia baik

e. Lina

Menurutnya tokoh Lina ini, menunjukkan bahwa perempuan tidak boleh melalaikan kewajiban alaminya, yaitu berumah tangga, dan memiliki seorang anak penerus bangsa. Disatu sisi dia menginginkan perlakuan yang sebaik-baiknya terhadap perempuan, tetapi disisi lain ia tetap mengurung perempuan dalam “sangkar emas” rumah tangga.

Dalam kutipan:

“Tidak Rana. Kau tidak boleh pupus harapan. Ingatlah Allah Mahaluas kasih sayang-Nya. Percayalah ini cuma ujian kecil. Masih banyak hamba Allah di muka bumi ini yang diuji dengan ujian yang jauh lebih besar dari yang kau alami. Ayolah Rana, kau harus tabah! Kau harus tegar! Kau harus kuat! Kau harus terus maju! Kau tak boleh menyerah. Putus asa berarti kau menyerahkan dirimu dalam pe-rangkap setan!”

Menurut penulis bahwa tokoh Lina ini merupakan tokoh pendukung dalam novel Cinta Suci Zahrana ini dan sangat mendukung emansipasi wanita.

2. Tokoh Kontrafeminisme

a. Pak Sukarman

Pak Sukarman adalah seorang Dekan Fakultas Teknik Universitas Mangunkarsa yang gila uang dan gila perempuan. menganggap perempuan sebagai mainan yang dimilikinya. Sebagai pemilik ia merasa bebas untuk mempergunakan dan membuang mainan (perempuan)

Dalam Kutipan:

“Kata-kata Wati selalu terngiang-ngiang di telinganya. Ia nyaris memutuskan untuk menerima saja lamaran Pak Karman. Namun jika ia teringat apa yang dilakukan Pak Karman pada beberapa mahasiswi yang dikencaninya diam-diam, ia tak mungkin memaafkan.”

b. Pak Didik

Pak Didik adalah seorang dosen struktur beton di Fakultas Teknik Universitas Mangunkarsa Semarang. Ia adalah teman sejawatnya Zahrana. ia mengambil kesempatan dalam kesulitan yang tengah dihadapi Zahrana yaitu secara tidak langsung atau melalui email melamar Zahrana untuk dijadikan istri keduanya. Bagaimanapun juga Zahrana adalah wanita biasa yang tidak mau dijadikan istri kedua lebih tepatnya lagi ‘tidak mau dimadu’.

c. Pelaku Teror SMS

Dalam kutipan:

“Ternyata jadi Perawan Tua itu indah.”

“Jangan-jangan jilbabmu itu kedok untuk menutupi daging tuamu yang sudah busuk di kerubung lalat”

Pelaku Teror SMS adalah seseorang yang tidak diketahui namanya meneror Zahrana dengan kata-kata “perawan tua”. Pelaku Teror SMS tersebut sangat merendahkan harkat martabat seorang perempuan dari segi biologisnya dia melecehkan seorang perempuan yang belum menikah dengan usia yang seharusnya telah berkepala tiga dengan kata yang tidak pantas dan membuat bathin perempuan tersiksa dengan hinaan yang datang dari SMS tersebut dan sangat membuat kehidupan wanita tidak nyaman karena pelecehan itu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa dalam novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy ini terdapat tokoh profeminis dan kontrafeminis.

Tokoh kontrafeminisme pada umumnya adalah laki-laki yang berkuasa dan mempunyai kedudukan yang tinggi. Mereka meranggapan bahwa dengan uang dan kekuasaan dia bisa memikat hati perempuan. Kepada pembaca penulis menyarankan agar

ketika membaca novel, sebaiknya yang diperhatikan tidak hanya jalan cerita menarik atau tidaknya, tetapi perhatikan juga unsur ekstrinsik yang ada dalam novel, yang sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat sebagai pertimbangan sifat dan sikap yang baik dan juga bisa membina watak diri pribadi. Sastra yang bermutu akan memberikan nilai edukatif dan hiburan kepada pembaca. Diharapkan setelah membaca skripsi ini pembaca dapat memahami makna yang disampaikan Habiburrahman El Shirazy ini, sehingga ide-ide feminisme dapat dipahami dan dijadikan pelajaran serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta menambah kebaruan dalam penelitian-penelitian sastra.

Daftar Pastaka

- Mansour, F. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar .
- Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nassarudin, U. (2002). *Kodrat perempuan dalam Islam*. Jakarta: The Asis Foundation.
- Rosdakarya, R. (2007). *Sastra dan Cultural Studies*. Nyoman Kutha.
- Siswandarti. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiono. (2012). *Penjelasan Lengkap Tentang Penelitian Kualitatif*. Diakses dari statistikian: <https://2012/10/penelitian-kualitatif.html>
- Suharto, S. d. (2010). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syafrima, d. (2013). *Fenomena Feminisme pada dalam novel Cinta Suci Zahrana*. Universitas Negeri Padang.